

Pengenalan Tindakan Anti-Korupsi Di Lingkungan Sekolah Dalam Rangka Menciptakan Generasi Bangsa Bebas Korupsi

Rahmatul Khasanah¹⁾, Nuriah Mufidah²⁾, Muhammad Fahmi³⁾, Angga Kurniawan⁴⁾

^{1),2),3)} Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya/ Sastra Inggris, ⁴⁾Equality Law Firm

E-mail: rahmatulkhasanah689@gmail.com, nuriamufidah@gmail.com, mefahm22@gmail.com, kurniawan.angga21@gmail.com

ABSTRAK

Korupsi menjadi problematika yang berada di tingkat pertama di Negara Indonesia. Maraknya kasus korupsi di Indonesia yang telah merambah ke berbagai elemen pemerintahan membuat Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) mengambil tindakan preventif untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa, yaitu menggandeng kementerian pendidikan untuk menggalakkan gerakan anti korupsi di dunia pendidikan. Pendidikan anti korupsi sangat diperlukan untuk para pemelajar di seluruh kalangan, mulai dari PAUD hingga Pendidikan Tinggi. Untuk merealisasi program Pendidikan Anti Korupsi perlu diadakan pengenalan pendidikan anti korupsi dengan berbagai macam cara salah satunya penyuluhan. Penyuluhan tentang pengenalan tindakan anti-korupsi di sekolah diharapkan bisa menyelamatkan generasi muda penerus Bangsa Indonesia agar tidak terjerumus ke dalam tindakan yang keliru dan sudah membudaya di Negara Indonesia. Para siswa memiliki pengetahuan baru tentang korupsi, faktor-faktor penyebab korupsi, kerugian dari tindakan korupsi dan contoh perilaku korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: anti-korupsi, bebas korupsi, generasi bangsa, korupsi, sekolah

ABSTRACT

Corruption becomes the first problematic in Indonesia. The rise in corruption cases that have spread to various elements of government has forced the Corruption Eradication Committee (KPK) to take preventive action to save the next nation's generation, namely collaborating with the Ministry of Education to promote anti-corruption movements in the school's curriculum. Anti-corruption education is very necessary for students in any levels, started from Young Learner Education until the highest Learner Education level. To realizing the education of anti-corruption program needs to be held an introduction of anti-corruption program with various ways, one of them is socialization. The goal of socialization is to let the students know about an action of anti-corruption in school and it is hoped can save the young generation to not fall into wrong actions and have become a culture in Indonesia, corruption. The students have the opportunity to know the definition of corruption, the factors of corruption, the losses from anti-corruption action and the examples in daily life.

Keywords: anti-corruption, free of corruption, the nation's next generation, corruption, school

PENDAHULUAN

Korupsi adalah bentuk perilaku yang menyimpang secara hukum, norma, maupun moral (Takacs, dkk.2011; William dalam Jiang 2017; dalam Sofia et al, 2020). 'Indonesia darurat korupsi' menjadi landasan dasar yang pertama dan utama oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk menggandeng Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) untuk menggalakkan gerakan anti-korupsi di dunia pendidikan. Korupsi merupakan perilaku yang sudah membudaya dan fenomena korupsi umum dijumpai di masyarakat (Wibawa et al, 2018). Perilaku korupsi mampu tersebar bagaikan metastatis pada sel kanker yang menyebar dengan dahsyat bisa mengikat sel-sel tubuh lainnya (Adisusanto dkk. 2013 dalam Wibawa et al, 2018).

KPK menggandeng civitas akademika di perguruan tinggi untuk menggalakkan gerakan anti korupsi dengan memasukkan materi anti korupsi di beberapa mata kuliah yang relevan. Lembaga-lembaga pendidikan selalu diidolakan dengan lembaga yang bebas praktik dari korupsi. Harapan dibebankan pada kedunia pendidikan untuk membangun sikap anti korupsi, membangun sikap amanah (trust). (Arliman, 2016). Namun, seiring berjalannya waktu, materi anti korupsi diwajibkan memiliki wadah tersendiri di jajaran kurikulum perguruan tinggi. Bahkan, pembentukan satgas anti-korupsi mulai diwajibkan di tiap-tiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia, baik PTS maupun PTN. Generasi muda menyadari jika korupsi di Indonesia sudah sangat kritis dan merupakan perbuatan yang melawan hukum serta merugikan. Namun, saat diminta mengembangkan perilaku anti koruptif masih belum siap seperti tidak menyontek, tidak datang terlambat, dan tidak menggelapkan uang orang tua Widhiastuti dan Ariawan (2018) dalam Wibawa *et al* (2018).

Bak gayung bersambut, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya yang tengah melakukan pembaharuan inovasi dalam kurikulumnya, menggunakan kesempatan ini sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap isu 'perilaku korupsi' di kalangan masyarakat. Menumbuhkan perilaku anti koruptif sebagai upaya yang mampu membongkar 'budaya korupsi' dikalangan generasi muda (Wibawa et al, 2018). Korupsi merupakan bentuk kemerosotan yang menyangkut keutuhan fisik dan integritas moral akibat dari perbuatan seperti menyuap, menipu, memalsukan dan merusak bentuk (Priyono dalam Dua, dkk 2019).

STIBA Satya Widya, sekolah tinggi yang berfokus pada kebahasaan, ingin memberikan angin segar untuk para mahasiswanya, salah satunya dengan memberikan materi anti-korupsi sebagai muatan lokal kurikulum yang wajib diambil oleh para mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya. Tidak ingin setengah-setengah, pihak penanggung

jawab akademik memfasilitasi mata kuliah anti-korupsi dengan menjadikan praktisi sebagai pengampu mata kuliah anti-korupsi. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan nilai integritas pribadi para mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya sehingga mereka mampu mengendalikan niat dan tidak menggunakan kesempatan yang ada. Karena korupsi terjadi saat ada niat dan adanya kesempatan untuk melakukan korupsi. Dua komponen dalam korupsi yaitu adanya niat dan kesempatan (Adnan dari ICW dalam Harini, 2016). Untuk mewujudkan dampak yang nyata pada masyarakat tentang perilaku tindakan anti korupsi, pihak akademik STIBA Satya Widya mengajak para mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya, yaitu para mahasiswa dan dosen.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa dan didampingi oleh tiga orang dosen pendamping menasar pada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama karena sebagai generasi muda penerus bangsa. Jadi, salah satu upaya jangka panjang yang terbaik untuk mengatasi korupsi adalah dengan memberikan pendidikan anti korupsi dini kepada kalangan generasi muda sekarang. Karena generasi muda sangat mudah terpengaruhi dengan lingkungan di sekitarnya (Arliman, 2016). Selain itu, banyak hal yang menjadi pertimbangan atas pemilihan objek sasaran pengabdian masyarakat kali ini, diantaranya adalah:

1. Golden Ages, masa keemasan anak-anak dalam menyerap berbagai macam hal termasuk penanaman nilai kehidupan, seperti anti korupsi. *Golden Age is not a strict limitation but rather a recognition of the heightened receptivity to certain types of learning during specific developmental stages* (Kuhl, 201).
2. Generasi penerus, anak-anak merupakan calon generasi pemuda penerus Bangsa sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik sehingga tidak terjerumus menjadi pemimpin yang tidak adil dan bijaksana nantinya. Kita lebih mudah mendidik dan mempengaruhi generasi muda supaya tidak melakukan tindak pidana korupsi sebelum mereka lebih dulu dipengaruhi oleh 'budaya korupsi' dari generasi pendahulunya (Arliman, 2016).
3. Masa transisi, anak SD dan SMP merupakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja yang masih memerlukan pendampingan orang tua sehingga penanaman nilai anti-korupsi dirasa sangat tepat diberikan pada usia-usia mereka.

- Keingintahuan yang tinggi, anak-anak dan remaja memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga tim abdimas berharap bisa memberikan pengetahuan baru kepada mereka selain pengetahuan yang diajarkan di sekolah.

Empat kondisi tersebut menjadi pertimbangan utama oleh praktisi pengampu, para dosen pendamping dan teman-teman mahasiswa.

Pemilihan tema kegiatan abdimas Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa (STIBA) Satya Widya berdasarkan situasi, kondisi dan kebutuhan Negara Indonesia saat ini, diantaranya:

- Situasi Negara Indonesia yang semakin darurat korupsi
- Minimnya pengetahuan siswa tentang contoh tindakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari.
- Minimnya tim atau kelompok yang mengedukasi para siswa di sekolah terkait korupsi dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- Minimnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya membentuk karakter anak yang berkualitas sebagai bentuk benteng diri dan pengendalian diri.

Adapun tujuan dari kegiatan abdimas Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya adalah:

- Mengenalkan pengertian anti korupsi kepada para siswa
- Mengenalkan bentuk-bentuk tindakan korupsi di kehidupan sehari-hari
- Mengenalkan bentuk-bentuk tindakan anti-korupsi di kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan kerugian tindakan korupsi

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya berbentuk penyuluhan dengan judul '*Pengenalan Tindakan Anti Korupsi di Lingkungan Sekolah dalam Rangka Menciptakan Generasi Bebas Korupsi*' yang bertempat di dua lokasi, yaitu SMP Kyai Hasyim, Surabaya dan SDN Cemengkalang, Sidoarjo. Penyuluhan dilakukan di hari dan tanggal yang berbeda. Adapun daftar kegiatan penyuluhan sebagai berikut:

A. SMP Kyai Hasyim Surabaya

Hari/ tanggal kegiatan: Kamis, 18 Nopember 2023

Alamat: Jalan Tenggilis Kauman 28 Surabaya

Praktisi pengampu: Angga Kurniawan, S.Pd.,S.H.,M.H.

Dosen pendamping:

1. Rahmatul Khasanah, S.Pd.,M.Pd.
2. Nuriah Mufidah, S.S.,M.Pd.

Tim Satgas 1:

- | | |
|--------------|-------------------------|
| 20.9202.7045 | Diajeng Ayu Rahadyani |
| 20.9202.7041 | Rifqi Ayu Marista |
| 21.9202.7049 | Moch. Krisna |
| 23.9202.7061 | Rafli Ariel Syah Maajid |
| 23.9202.7062 | Muhammad Yoga Pratama |

Media yang digunakan:

1. Laptop
2. LCD
3. Materi anti-korupsi dalam bentuk power point
4. Microphone, kamera dan perekam video
5. Banner tim satgas

B. SDN Cemengkalang, Sidoarjo

Hari/ tanggal kegiatan: Kamis, 30 Nopember 2023

Alamat: Jalan Cemengkalang 61228, Sidoarjo

Praktisi pengampu: Angga Kurniawan, S.Pd.,S.H.,M.H.

Dosen pendamping lapangan:

1. Rahmatul Khasanah, S.Pd.,M.Pd.
2. Nuriah Mufidah, S.S.,M.Pd.
3. Muhammad Fahmi, S.Pd.,M.Pd.

Tim Satgas 2:

- | | |
|--------------|--------------------|
| 16.9202.6995 | Ach. Yusuf Syauqi |
| 18.9202.7022 | Dewi Ratih Apriani |
| 18.9202.7023 | Muhammad Rhauf H. |
| 21.9202.7047 | Tubagus Ahmad |

Tim Satgas 3:

- | | |
|--------------|---------------------|
| 19.9202.7034 | Abdul Karim A. |
| 19.9202.7038 | Krisjana Dela Bela |
| 20.9202.7043 | Alfian Dwi Ramadhan |

22.9202.7056T Marveline Adelina Putri Siswanto

23.9202.7059 Ma'rifatul Munawaroh

Media yang digunakan:

1. Laptop
2. LCD
3. Materi anti-korupsi dalam bentuk power point
4. Microphone, kamera dan perekam video
5. Banner tim satgas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan dan tujuan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya yang diisi dengan agenda penyuluhan yang berjudul 'Pengenalan Anti-Korupsi Pada Siswa SD di SDN Cemengkalang, Sidoarjo dan SMP Kyai Hasyim, Surabaya menghasilkan banyak hal, diantaranya adalah:

Untuk kalangan siswa:

1. Mengenalkan pendidikan anti-korupsi sejak dini dengan cara yang mudah dipahami
2. Mengenalkan contoh tindakan korupsi dan anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengenalkan faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi
4. Mengenalkan kerugian dari tindakan korupsi dan keuntungan bersikap anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari
5. Mengajarkan pada anak-anak pentingnya bersikap jujur, disiplin dan tanggung jawab sebagai perwujudan karakter yang berintegritas.

Untuk kalangan mahasiswa:

1. Mengajak mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat secara langsung
2. Mengajarkan mahasiswa untuk menyampaikan informasi sesuai kebutuhan masyarakat dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami
3. Mengajarkan mahasiswa untuk mampu membangun kerjasama dengan orang lain
4. Mengajarkan mahasiswa untuk mampu mengatur pembagian tugas dengan baik

Untuk pihak sekolah:

1. Membantu pihak sekolah untuk mengajarkan pendidikan anti-korupsi sejak dini

2. Memberikan suasana baru untuk para siswa sehingga menjadi lebih bersemangat
3. Menambah pengetahuan baru untuk para guru dan siswa tentang anti-korupsi

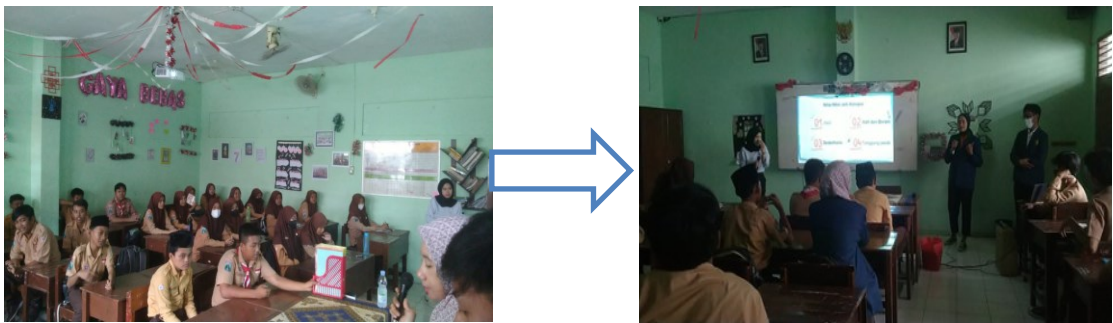
Untuk pihak Universitas:

1. Menambah relasi kerjasama dan memperluas jaringan
2. Mengenalkan kampus dan program kampus ke masyarakat secara langsung

Gambar atau foto hasil kegiatan abdimas

1. Penyuluhan di SMP Wahid Hasyim, Surabaya

Tim Satgas 1



Gambar 1. Suasana Awal Penyuluhan Dimulai di SMP Kyai Hasyim, Surabaya



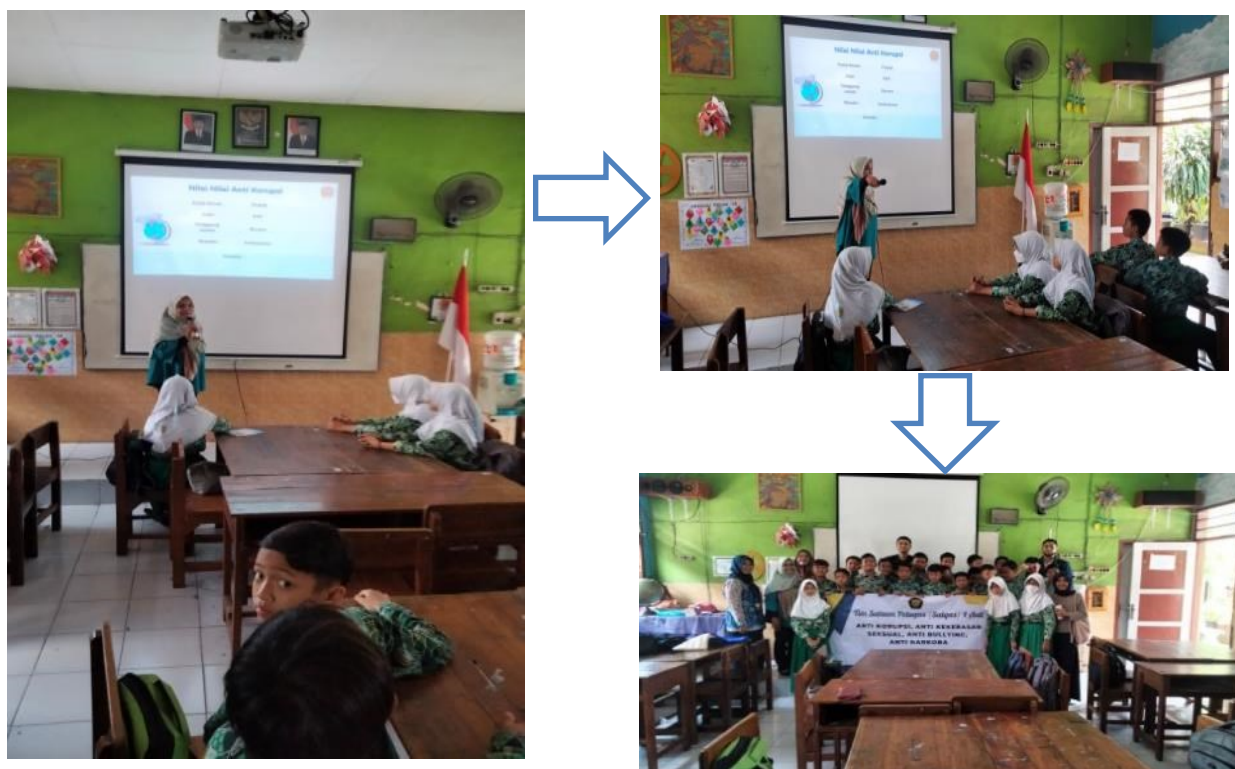
Gambar 2. Penyuluhan Anti-Korupsi oleh Tim Satgas 1 Di SMP Kyai Hasyim, Surabaya

2. Penyuluhan di SDN Cemengkalang, Sidoarjo

Tim Satgas 2



Gambar 3. Pengenalan Anti-Korupsi oleh Tim Satgas 2 di SDN Cemengkalang, Sidoarjo



Gambar 4. Pengenyuluhan Anti-Korupsi oleh Dosen Pendamping Lapangan di SDN Cemengkalang, Sidoarjo

3. Penyuluhan di SDN Cemengkalang, Sidoarjo

Tim Satgas 3



Gambar 5. Penyuluhan anti-korupsi oleh Tim Satgas 2 di SDN Cemengkalang, Sidoarjo



Gambar 6. Penyuluhan oleh Dosen Pendamping dan Sesi Tanya Jawab di SDN Cemengkalang, Sidoarjo

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan abdimas yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra (STIBA) Satya Widya, ada beberapa poin yang didapat disimpulkan dari hasil kegiatan penyuluhan 'Pengenalan Anti-Korupsi Pada Siswa di SDN Cemengkalang, Sidoarjo dan SMP Kyai Hasyim, Surabaya', diantaranya adalah:

1. Minimnya penyuluhan tentang anti-korupsi namun masyarakat sangat membutuhkan penyuluhan dengan topik anti-korupsi terutama di lingkungan sekolah.
2. Minimnya kesadaran masyarakat untuk mengajarkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab dan anti-korupsi terutama di lingkungan sekolah.
3. Masyarakat terutama di lingkungan sekolah sangat antusias mendapatkan penyuluhan anti-korupsi
4. Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang peranannya dalam masyarakat.

Pengenalan tindakan anti-korupsi sebaiknya harus dilakukan oleh para civitas akademika sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Adanya gerakan pengenalan tindakan anti-korupsi memang bukan suatu jaminan seseorang tidak melakukan tindak pidana korupsi, namun setidaknya menjadi modal dasar yang berimbang dalam pembentukan karakter dan pemahaman seseorang terkait problematika yang terjadi di masyarakat., terutama tentang jenis-jwnis korupsi. Untuk kalangan perguruan tinggi, perlu adanya muatan lokal seperti anti-korupsi di dalam kurikulum sebagai modal lulusan yang berkarakter nantinya. Untuk kalangan sekolah, perlu adanya desain materi anti-korupsi dengan kemasan yang menarik dan mudah dimengerti para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusanto dkk. 2013. *Modul Kepemimpinan Berintegritas*. Jakarta: Yayasan Bhumiksara

Arliman S, Laurentius. 2016. Konsep dan Gagasan Pengenalan Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Dalam Rangka Mewujudkan Generasi yang Bebas Korupsi. *Jurnal Lex Librum*, Vol. III, No. 1, Desember 2016, hal. 389-400.

<https://stihpada.ac.id/system/App/Post/files/000/000/109/original/121603.pdf>

Chomsky, N. 2006. *Language and Mind*. Cambridge: Cambridge University Press.

Dua, M, Ujan, A.A., Gunawan, T.S., Ristyantoro, R. 2019. *Etika Antikorupsi: Menjadi Professional Berintegritas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK.

- Halimang, Dr. ST. M.HI. & Asnawan (Eds). 2020. *Pendidikan Anti Korupsi Pendekatan Hukum Indonesia*. Yogyakarta: Bildung.
- Harini. 2016. ICW dan EHEM (Niat dan Kesempatan untuk Korupsi Harus Dicegah Sedini Mungkin). Diakses 27 Maret 2021 (<http://sesawi.xyz/2016/11/03/icw-dan-ehem-niat-dan-kesempatan-untuk-korupsi-harus-dicegah-sedini-mungkin-dimulai-dari-membangun-integritas-diri/#>).
- Kuhl K.P. et al. 2021. *Scientist In The Crib: What Early Learning Tells Us In About The Mind*. Toronto: Harper Collins Publisher.
- Pendidikan Anti Korupsi. 2020. (Online) (<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/pendidikan-antikorupsi-sejak-dini>) Accessed on February 4th, 2024.
- Sofia, Asriana Issa, M.A. et al. 2020. *Modul Untuk Mahasiswa: Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK.
- Wibawa, Dhevy Setya, et al. 2021. Pendidikan Anti Korupsi sebagai Tindakan Preventif Perilaku Korupsi. *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 2(1), 2021:1-18
http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17177/1/Pendidikan%20Anti%20Korupsi_St%2C%20Halimang.pdf